Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3367-3374
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni pada Anak Usi Dini

Nur Cahya Ningrum[1]✉, Joko Pamungkas[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

Abstrak
Model pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, model PAIKEM adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran seni di TK Pertiwi 49 Canden Bantul. Penelitian ini menggunkanan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengobservasi sebuah objek dan pencarian fakta dengan interpretasi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *concolusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni pada TK Pertiwi 49 Canden Bantul menggunakan model PAIKEM dengan pembelajaran seni yang dikemas dengan memilih tema yang dekat dengan anak, mengajak anak terlibat langsung dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat seperti bercerita atau bernyanyi agar anak tertarik melakukan kegiatan seni tersebut.

Kata Kunci: *pembelajaran seni, model paikem, anak usia dini*

Abstract
The learning model will affect the quality of learning, the PAIKEM model is active, innovative, creative, effective and fun learning. This study aims to determine how the application of the PAIKEM model in art learning at TK Pertiwi 49 Canden Bantul. This research uses descriptive qualitative research, namely observing an object and finding facts with interpretation. The data analysis used is through data reduction (data reduction), data display (data presentation) and conclusion drawing/verification (drawing conclusions and verification). The results of field observations show that art learning at TK Pertiwi 49 Canden Bantul uses the PAIKEM model with art learning packaged by choosing themes that are close to children, inviting children to be directly involved and choosing appropriate learning methods such as storytelling or singing so that children are interested in doing these art activities.

Keywords: *art learning; paikem model; early childhood*

Copyright (c) 2023 Nur Cahya Ningrum & Joko Pamungkas.

✉ Corresponding author : Nur Cahya Ningrum
Email Address : nurcahya.2021@student.uny.ac.id (Sleman, Yogyakarta, Indonesia)
Received 4 July 2022, Accepted 31 August 2022, Published 23 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang terpenting untuk kehidupan di masa mendatang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri (Mayar et al., 2022). Tujuan dari pendidikan adalah individu yang mampu berkembang sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Kegiatan pendidikan diberikan melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan pendidikan formal dan pendidikan luar sekolah (informal dan non formal) (Anwar, 2015). Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, dari mulai orang dewasa sampai anak usia dini sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dimulai dari jenjang pendidikan dasar yang diperlukan oleh setiap anak untuk mengembangkan potensinya dan mempersiapkan anak untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang berjalan pada suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya (Susanto, 2015). Masa anak usia dini ini diperlukan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilalui sebelum anak memasuki pendidikan pada sekolah dasar. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini (Susanto, 2017). Hal tersebut bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan meyeluruh sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (Novrinda et al., 2017). Pendidikan untuk anak usia dini diperlukan karena dapat menyiapkan mental dan fisik pada anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Botutihe, 2020).

Adanya interaksi antara guru dan anak saat berkegiatan di sekolah merupakan proses dari belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga dapat mengubah tingkah laku anak berubah ke arah yang lebih baik (Adnan, 2017). Proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optrimal (Apriyanti, 2017). Masing-masing guru ataupun lembaga menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak. Guru mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya melalui kegiatan bermain (Munawaroh, 2017).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berisi tujuan pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas untuk pembelajaran (Djalal, 2017). PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Adnan, 2017). Model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan anak agar bisa bersikap aktif, inovatif dan berpikir kreatif sehingga dalam proses pembelajaran dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Lia & Sari, 2021). Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang daya pikir anak untuk aktif dan membuat pembelajran menarik. Model PAIKEM ini anak tidak lagi menjadi objek dalam pembelajaran, tetapi menjadi subjek utama dalam pembelajaran (Lia & Sari, 2021).

Karakteristik model PAIKEM ini yaitu bersifat multi model, multi metode dan multi media yang menentukan nilai akhir belajar anak sehingga anak tidak bosen karena guru tidak hanya memakai satu model, metode dan media (Lia & Sari, 2021). Hal lain yang menjadi karakteristik dari PAIKEM adalah berpusat pada anak, belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu, belajar secara tuntas, memberikan anak pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, serta

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Safii, 2020). Karakteristik dari model PAIKEM pada intinya pembelajaran yang berorientasi pada anak. Model PAIKEM yang diterapkan lebih memfokuskan pada kemungkinan anak dan guru sama-sama terlibat aktif dalam pembelajaran. Model ini juga memungkinkan guru dan anak untuk berbuat kreatif bersama, guru yang berupaya untuk melibatkan anak secara kreatif dalam pembelajaran (Safii, 2020).

Penelitian Wahyu Wijayanti dan Mukhlison Efendi menggungkapkan bahwa dengan model PAKEM yaitu model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang dilakukan tersebut implementasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sangat baik, hal tersebut terlihat pada guru yang secara aktif dan kreatif menggunakan metode mengajar, memberikan tugas dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan dan mengacu pada standar penilaian. Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini merupakan komponen dari proses pendidikan yang perlu dikuasai oleh guru untuk proses meningkatkan konsentrasi belajar anak (Wijayanti & Efendi, 2021). Kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga anak menjadi aktif merupakan inti dari model PAIKEM (Lia & Sari, 2021).

Aspek perkembangan anak yang tercantum pada PP RI Nomor 4 Tahun 2022 difokuskan pada aspek perkembangan yang mencakup nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Namun tercantum pada PP RI Nomor 4 Tahun 2022 kurikukulum pendidikan dasar salah satunya diwajibkan memuat seni dan budaya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022). Hal tersebut dapat diketahui seni menjadi salah satu hal yang ikut ke dalam pembelajaran anak usia dini untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Pendidikan seni dapat berbentuk bermacam-macam yaitu ada seni rupa, seni tari, seni musik dan lain-lain. Namun pembelajran seni pada anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan anak. Pembelajaran seni pada pendidikan anak usia dini adalah salah satu hal terpenting untuk diterapkan pada anak. Pembelajaran seni sebagai salah satu aspek penting, terutama seni merupakan kebutuhan psikologis, sehingga seni menjadi bagian penting pada kehidupan manusia akan kebutuhan emosional dan spiritual (Gunada, 2022). Seni mengembangkan potensi otak terutama dalam hal pembentukan imajinasi. Seni yang merupakan bentuk ekspresi yaitu berbentuk tarian, musik, gerakan, lagu, drama dan lainnya. Hal tersebut merupakan kebutuhan batin yang mendasar dari manusia.

Pendidikan seni pada anak TK dapat membantu anak dalam mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan rasakan sehingga dapat diungkapkan diri melalui seni (Mayar et al., 2022). Pendidikan seni pada anak diarahkan untuk pembentukan sikap sehingga dapat seimbang antara intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Pendidikan seni dapat menjadikan manusia terampil, kemampuan motorik, kognitif, psikomotor berkembang dengan baik dan optimal (Mayar et al., 2022). Pembelajaran seni anak usia dini harus memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif dan mengembangkan kecakapan hidup (Retnowati, 2015). Ada beberapa metode dalam pembelajaran seni anak usia dini yaitu dengan metoden tutor sebaya, metode eksplorasi, metode demontrasi, metode diskusi dan metode ceramah (Rahmi & Mayar, 2019). Perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan seni pada anak perlu dikembangkan dan direncanakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran seni pada anak usia dini adalah upaya untuk menempatkan seni dalam kurikulum dalam mengembangkan cara yang efektif untuk mengerjakannya (Winnuly & Pamungkas, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan di TK Pertiwi 49 Canden diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran seni guru merancang pembelajaran dengan metode yang menarik dengan cerita, bernyanyi dan mengenalkan seni pada anak dengan menyenangkan sesuai dengan misi TK salah satunya melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, menarik dan menyenangkan (PAIKEM). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pembelajaran seni di TK Pertiwi 49 Canden, dengan mengangkat judul "Penerapan Model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni".

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 49 Canden Bantul yang beralamat di Dusun Beran, Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dengan jumlah murid 15 orang kelas B1 dan tenaga pendidik 1 orang guru kelas serta 4 orang guru ekstrakulikuler seni. Pemilihan lokasi ini karena, belum pernah dilakukan penelitian tentang penerapan Model PAIKEM dalam pembelajaran seni, sehingga penulis tertarik pada TK Pertiwi 49 yang memiliki salah satu misinya melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, menarik dan menyenangkan (PAIKEM) serta memiliki berbagai aktivitas seni. Waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Milles et al., 2014) yaitu melalui *data collection* (Pengumpulan data) dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran seni pada TK, kemudian *data condensation* (kondensasi data) dengan mempertajam dan memfokuskan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya *data display* (penyajian data) merupakan kumpulan informasi teroganisir yang dapat diambil penarikan dan tindakan kesimpulan dan *concolusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) merupakan penarikan kesimpulan setelah data tersusun dan difokuskan secara sistematik dalam bentuk desekriptif (Milles et al., 2014). Teknik pengabsahan data melalui teknik triangulasi data. Peneliti menguji data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru. Tahapan penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.

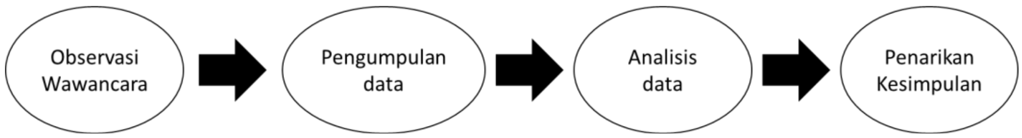

Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum Taman Kanak – kanak Pertiwi disusun dengan mengusung nilai-nilai agama sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu kepemimpinan, jujur, kreativitas, cinta lingkungan dan sebagainya. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Taman kanak – kanak Pertiwi 49. TK ini memiliki visi Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia. Visi tersebut diwujudnya dengan misi sebagai berikut : 1) membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, 2) mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri anak sesuai dengan kurikulum pemerintah, 3) melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, menarik dan menyenangkan (PAIKEM), 4) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif, 5) memfasilitasi alat dan media pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas anak, 6) melaksanakan kerjasama dengan tokoh masyarakat, lembaga dan instansi terkait, 7)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

melaksanakan pendidikan agam dan budi pekerti terprogram, intensif dan terpadu, 8) meningkatkan rasa tanggungjawab anak melalui kegiatan pembiasaan.

Penerapan kurikulum 2013 di TK Pertiwi 49 melalui pembentukan sikap dilakukan melalui pembiasaan yang melebut dalam program pengembangan. Selain itu TK ini memiliki program unggulan dan merupakan rintisan sekolah ramah anak, yaitu sekolah berusaha untuk memenuhi hak anak dan perlindungan anak selama anak berada di lingkungan sekolah. TK Pertiwi 49 juga memiliki program atau kegiatan pembudayaan yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan adat istiadat Yogyakarta. Kegiatan rutin yang dilakukan di TK yaitu mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain, berbaris ketika masuk ruangan, mengantri, meminta ijin, menggunakan bahasa jawa setiap hari sabtu, menggunakan baju adat jawa, dan lain –lain.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 49 dikelola dengan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif menerapkan model sudut kegiatan dimana setiap anak boleh memilih kegiatan main yang telah disediakan oleh guru di setiap sudutnya. Sudut yang telah disiapkan oleh guru adalah sudut kehidupan praktis, sudut sensorik, sudut bahasa, sudut matematika, sudut kebudayaan, sudut ketuhanan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian model pembelajaran sudut merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk anak belajar dekat dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini menyediakan sudut pembelajaran berdasarkan minat anak. Pembelajaran ini difokuskan pada lima hal yaitu, praktik kehidupan, pendidikan kesadaran sensori, seni berbahasa, matematika dan bentuk geometri, serta budaya (Yunitari, 2020).

Hasil wawancara perencanaan pembelajaran seni untuk anak usia dini yang dilakukan oleh TK Pertiwi 49 tercantum dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran berbentuk Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Pelaksanaan pembelajaran di TK Pertiwi 49 dilakukan dengan model pembelajaran sudut dan setiap harinya ada 4 kegiatan yang dilakukan oleh anak. Penilaian perkembangan seni pada pembelajaran di kelas dilakukan setiap hari, hal ini dikarenakan kegiatan seni selalu ada seperti bernyanyi dan bertepuk, menggambar, melipat, menempel/kolase dan membuat kreasi benda.

Pelaksanaan Pembelajaran

Selama pandemi Covid 19 ini, TK Pertiwi 49 menerapkan pembelajaran kombinasi dengan sistem online atau tatap muka terbatas. Pelaksanaan pertemuan terbatas dibagi 2 shift pagi dan siang, dengan pembagian shift pagi dari jam 07.30 - 09.00 WIB dan shift siang dari jam 9.15 - 10.45 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan sholat dhuha, baca, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan kegiatan pembelajaran sederhana sesuai dengan tema. Sebelum pandemi covid 19 penerapan pembudayaan karakteristik Yogyakarta dilakukan dengan salah satunya setiap hari sabtu menggunakan bahasa jawa, namun selama pandemi Covid 19 ini tidak diterapkan secara rutin kembali.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni anak usia dini di TK Pertiwi 49 menggunakan metode bermain, demontrasi, bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Program pengembangan seni di TK Pertiwi 49 yaitu guru mengerti tentang perkembangan seni pada anak dan memberikan kesempatan, menyediakan tempat, waktu dan alat yang dapat digunakan anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan mengapresiasi hasil karya dirinya dan orang lain. Hasil karya tersebut dalam bentuk gerakan, musik, drama dan berbagai bidang seni lainnya yang dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan Model PAIKEM yang merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan anak agar bisa bersikap aktif, inovatif dan berpikir kreatif sehingga dalam proses pembelajaran dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Lia & Sari, 2021). Guru juga menyediakan alat bermain di kelas seperti lego, manik-manik, biji-bijian, plastisin, batu, balok, pewarna, dan lain-lain. Fasilitas seni lainnya juga terdapat alat drumband, angklung, kosutum untuk pentas dan tempat yang luas untuk berlatih.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

Hasil observasi dan wawancara pembelajaran seni setiap harinya selalu dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dimulai guru dengan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran. Guru mengajak anak untuk berkegiatan fisik di luar sebentar dengan permainan tradisional atau permainan fisik lainnya. Kemudian guru mengajak anak untuk mencuci tangan dan masuk ke kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dimulai dengan bernyanyi bersama agar anak tertarik dan mengikuti berdoa, dan dilanjutkan dengan hafalan beberapa surat pendek serta sholat dhuha berjamaah. Guru melanjutkan dengan apresepsi melalui bernyanyi dan menjelaskan beberapa kegiatan dan aturan yang harus dilakukan oleh anak. setiap kegiatan inti guru menyiapkan 4 kegiatan dan salah satu kegiatan ada yang berhubungan dengan seni. Anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang disukainya terlebih dulu dan bermain sesuai dengan aturan yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru selalu mendampingi dan memantau kegiatan bermain anak, jika ada yang yang kesulitan guru memfasilitasi untuk memecahkan masalahnya. Hakikatnya pembelajaran menggunakan Model PAIKEM ini adalah memberikan rasa nyaman pada anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, oleh karena itu model ini sangat memperhatikan keinginan anak yaitu bermain (Ariska & Napratilora, 2021). Pembelajaran di kelas menggunakan bahan-bahan yang dekat dengan anak, ada lego, manik-manik, biji-bijian, batu, balok, pewarna, plastisin dan lain – lain. Hasil karya anak saat di sekolah dipajang dibeberapa tempat, agar anak bisa melihat hasil karya sendiri dan orang lain.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan seni di TK Pertiwi 49 lebih ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, seperti angklung, melukis, menari, dan drumband. Pada masa pandemi Covid 19 ini kegiatan ekstrakurikuler lebih difokuskan pada ekstra angklung dan melukis. Pelaksanaan kegiatan ekstra melukis anak dibimbing oleh guru ekstra dari luar guru sekolah, guru tersebut memiliki teknik untuk menarik anak agar menyukai dan mau melakukan kegiatan melukis. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak memaksakan anak untuk mengikutinya, anak diberikan kebebasan untuk mengikuti setiap kegiatannya. Ekstrakurikuler melukis dilaksanakan dengan metode demontrasi dan bercerita. Media yang digunakan papan tulis yang diletakan di depan, kemudian guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita sederhana untuk mengetahui hal apa yang ingin digambarnya, anak-anak tertarik dengan cerita yang dibawakan oleh guru tersebut. Tema gambar yang diambil juga dekat dengan dunia anak, sehingga anak familiar dengan gambar – gambar tersebut.

Guru ekstrakurikuler lukis tersebut juga menarik perhatiaan anak dengan mengenalkan warna – warna dengan sebutan unik seperti menyebutkan warna hitam menjadi “hihihi”, warna kuning menjadi “kukuku”, warna coklat menjadi “cococo” dan lain-lain. Anak – anak dapat mengenal warna dengan menyenangkan dan dapat mengikuti kegiatan melukis dengan baik. Hal yang dilakukan oleh guru ekstra tersebut memperhatikan kesukaan anak, dengan mengemas pembelajaran ekstrakuliler seni dengan tebak-tebakan warna menggunakan kata. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga anak menjadi aktif yang merupakan inti dari model PAIKEM (Lia & Sari, 2021). Pembelajaran seni yang dikemas dengan memilih tema yang dekat dengan anak, mengajak anak terlibat langsung dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat seperti bercerita atau bernyanyi agar anak tertarik melakukan kegiatan seni tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan karakteristik dari PAIKEM adalah berpusat pada anak, belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu, belajar secara tuntas, memberikan anak pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Safii, 2020)

Evaluasi dan penilaian pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru kelas. Evaluasi meliputi tentang kesulitan dalam pembelajaran atau adanya masukan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.2965

dari pihak luar untuk kemanjuan pembelajaran. Penilaian perkembangan seni pada pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler dilakukan dengan menggunakan hasil karya anak dan catatan anekdot.

Sumber Daya Manusia di Lembaga untuk pembelajaran seni

SDM yang dimiliki oleh TK Pertiwi 49 dalam mendukung pembelajaran seni saat pembelajaran di kelas adalah guru kelas masing-masing. Kemudian untuk guru ekstrakurikuler diambil dari luar guru TK Pertiwi 49. Hasil wawancara kepala sekolah, guru ekstra sudah cukup dekat dengan anak, sehingga anak dapat mengikuti ekstra dengan baik. Sebagian besar guru ekstra bukan berasal dari pendidikan yang sesuai dengan PAUD atau bidang keahliannya, namun mereka mempunyai bakat dan dapat mengajarkan pada anak TK Pertiwi 49.

Kebijakan Lembaga dalam Pembelajaran seni

Kebijakan Lembaga untuk memfasilitasi minat dan bakat anak TK Pertiwi 49 merancang berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, lembaga merancang kegiatan ekstrakurikuler untuk kegiatan seni yaitu diantaranya angklung, lukis, drumband dan tari. Salah satu kebijakan untuk menunjang kegiatan seni yaitu adanya guru dari luar yang ahli pada bidangnya untuk dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan TK. Kepala Sekolah bekerjasama dan terus mendukung adanya kegiatan pengembangan seni di sekolah. Orang tua menjadi pihak luar yang terjuga mendukung adanya kegiatan seni, terutama dengan kegiatan ekstrakurikuler pada TK. Guru Ekstrakurikuler juga merupakan pihak luar yang mendukung adanya perkembangan seni anak usia dini TK Pertiwi 49.

Simpulan

Pembelajaran seni di TK Pertiwi 49 Canden dilakukan dengan pembelajaran dikelas bersama guru kelas dan pembelajaran ekstrakurikuler. Kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga anak menjadi aktif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni AUD di TK Pertiwi 49 yang dikemas dengan memilih tema yang dekat dengan anak, mengajak anak terlibat langsung dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat seperti bercerita atau bernyanyi agar anak tertarik melakukan kegiatan seni tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Lembaga TK Pertiwi 49 Canden Bantul. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing mata kuliah Pengembangan Seni sehingga dapat mempublikasikan artikel ini.

Daftar Pustaka

Adnan, M. (2017). Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1). https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.39

Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.

Apriyanti, H. (2017). Pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik. *Jurnal Obsesi*, *1*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22

Ariska, Y., & Napratilora, M. (2021). Perbandingan Penguasaan Materi Menggunakan Metode Pembelajaran PAIKEM dan Metode Ekspositori. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *7*(2), 87–93. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.370

Botutihe, S. N. (2020). Pola pengelolaan pendidikan anak usia dini di kota gorontalo. *Jurnal Obsesi*, *4*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.481

Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi dan model

pembelajaran. *Sabilarrasyad*, *2*(1). https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115

Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama*, *1*(2). https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383

Lia, N. F. A., & Sari, S. S. (2021). Paikem model pembelajaran alternatif bagi anak usia dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *1*(1). https://doi.org/10.21580/joecce.v1i1.6612

Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, & Rupnidah. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978

Milles, M. B., Hurberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications, Inc.

Munawaroh, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 86. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19

Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Potensia*, *2*(1). https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46

Rahmi, A., & Mayar, F. (2019). Pembelajaran seni tari tradisional minang kabau pada anak usia dini sebagai penerus bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(6). https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.340

Retnowati, T. H. (2015). Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini Di Sanggar Pratista Yogyakarta. *Imaji*, *7*(2). https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6636

Pemerintah Republik Indonesia. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Safii, A. (2020). *Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, gembira dan berbobot (paikem gembrot) di SDI I Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru*. Akademia Pustaka.

Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak edisi pertama* (1st ed.). Prenadamedia Group.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Bumi Aksara.

Wijayanti, W., & Efendi, M. (2021). Efektivitas Model Pakem Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 92–109. https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2485

Winnuly, W., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Penggunaan Bahan Sisa pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4631–4639. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2637

Yunitari. (2020). Implementasi model pembelajaran kelompok, sudut, area dan sentra dalam pembelajaran anak usia dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2). https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2891